

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PETUGAS PEMADAM KEBAKARAN DI WILAYAH KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2018**Yusmardiansyah¹Nur Azma²**Dosen S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan¹
Mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan²
Universitas Pahlwan Tuanku Tambusai
email : Yusmardiansyah@gmail.com**ABSTRACT**

One job that has a high risk is firefighters. In carrying out their duties, firefighters must use personal protective equipment in accordance with the needs at the scene to avoid the risk of accidents or health problems. The purpose of this study was to determine the factors associated with the use of personal protective equipment in firefighters in Kampar District. This research was conducted on September 13-16, 2018. This research used a quantitative analytic survey method with cross sectional method. The sample of this study were 45 people, with a total sampling technique. Data were analyzed univariately and bivariately with the Chi-Square test and Fisher's Exact Test. The results of this study are that there is a significant relationship between knowledge with the use of PPE obtained p value (0.002) <0.05, there is a significant relationship between tenure and the use of PPE obtained p value (0,000) <0.05, and there is a significant relationship between training with the use of PPE obtained p value (0.002) <0.05. It is hoped that firefighters will improve their compliance in the use of personal protective equipment.

Keywords: Knowledge, Years of Service, Training, Use of PPE

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu wilayah perkotaan menjadi kawasan pemukiman, industri dan perdagangan telah membawa suatu persoalan penting seperti derasnya arus mobilisasi penduduk dari desa ke kota. Salah satu dampak dari kondisi tersebut adalah ancaman terhadap bahaya kebakaran karena Kejadian kebakaran merupakan peristiwa yang tidak dapat diprediksi sebelumnya, sehingga petugas pemadam kebakaran dituntut untuk selalu siaga ketika bertugas (Hia, 2010).

Pada dasarnya kebakaran adalah proses kimia yaitu reaksi antara

bahan bakar (*fuel*) dengan oksigen dari udara atas bantuan sumber panas (*heat*). Ketiga unsur api tersebut dikenal sebagai segitiga api (*fire triangle*). Oleh karena itu, bencana kebakaran selalu melibatkan bahan mudah terbakar dalam jumlah yang besar baik yang berbentuk padat seperti kayu, kertas atau kain maupun bahan cair seperti bahan bakar dan bahan kimia (Ramli, 2010).

Menurut data *US Fire Administration*, jumlah kasus kebakaran yang terjadi di 50 negara bagian Amerika Serikat pada tahun 2011 - 2013 selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 sebanyak 449.900 kasus, tahun 2012 sebanyak 466.800 kasus, dan tahun

2013 sebanyak 474.000 kasus. Angka korban kematian akibat kebakaran tahun 2011 sebanyak 2.530 orang, 2012 sebanyak 2.450 orang dan tahun 2013 sebanyak 2.820 orang. (*US Fire Administration*, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian Hunter (1927) mengenai angka kesakitan dan kematian pada petugas pemadam kebakaran menunjukkan terjadinya peningkatan risiko kematian akibat penyakit kardiovaskular, penyakit pernafasan, kanker, dan kecelakaan. Dari hasil penelitian Musk *et al* (1978) pada pemadam kebakaran di Boston, menunjukkan bahwa petugas pemadam kebakaran memiliki peningkatan terhadap risiko kematian, khususnya pekerja yang berada pada kelompok umur 40 – 49 tahun (Musk *et al*, 1978).

Menurut data geospasial Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), kasus kebakaran pemukiman di Indonesia tahun 2011 sampai dengan pertengahan tahun 2015 terdapat 983 kasus kebakaran pemukiman dan 81 kasus kebakaran hutan dan lahan. Kejadian kebakaran di Indonesia sekitar 63 persen disebabkan hubungan pendek arus listrik di kawasan padat penduduk, 10 persen dari lampu minyak dan lilin, 5 persen dari rokok, 1 persen dari kompor, dan lainnya. Semakin padat jumlah pemukiman penduduk menyebabkan semakin mudahnya terjadi kebakaran. Tren kebakaran permukiman meningkat terkait dengan makin padatnya penduduk, cuaca makin kering, kemiskinan, terbatasnya hidran, penggunaan lahan dan sebagainya (BNPB, 2015).

Adapun lembaga yang berwenang untuk menanggulangi kebakaran yang terjadi adalah institusi pemadam kebakaran. Kewenangan umum

institusi pemadam kebakaran di Amerika Serikat dalam memadamkan kebakaran tercantum dalam *The Fire Services Acts 1947* yang mempersyaratkan petugas pemadam kebakaran bekerja dengan efisien dan terorganisasi guna memastikan pasokan air yang mencukupi untuk memadamkan kebakaran dan memberikan hak kepada petugas pemadam kebakaran untuk memasuki gedung – gedung jika dicurigai sedang mengalami kebakaran (Ridley, 2012).

Salah satu pekerjaan yang memiliki risiko yang tinggi adalah petugas pemadam kebakaran. Pekerjaan utama petugas pemadam kebakaran adalah menanggapi keadaan darurat di berbagai macam lokasi dengan maksud untuk menyelamatkan hidup, melakukan penyelamatan dan meminimalkan kerusakan properti. Persiapan untuk menanggapi dan pencegahan juga menjadi aspek penting dari pekerjaannya. Petugas pemadam kebakaran bekerja di wilayah lingkungan yang terus berubah dan sering tidak stabil, maka dari itu pekerjaan petugas pemadam kebakaran sangatlah berat dan banyak situasi yang akan memerlukan penggunaan alat pelindung diri khusus (ILO, 2015).

Dalam operasi pemadaman, keselamatan petugas pemadam kebakaran memang perlu mendapat perhatian serius. Sebab peristiwa kecelakaan petugas pemadam kebakaran saat melakukan operasi pemadaman sudah seringkali terjadi seperti luka-luka bahkan meninggal dunia. Namun, sampai saat ini belum ada data resmi yang dikeluarkan oleh institusi pemadam kebakaran mengenai jumlah petugas yang

mengalami kecelakaan saat operasi pemadaman.

Selain itu, setiap terjadi insiden yang menyebabkan cedera berat, terlebih kematian seorang petugas perlu dilakukan analisis secara mendalam mengenai penyebab insiden tersebut. Sesuatu yang ironis, menolong korban kebakaran tetapi keselamatan petugas pemadam kebakaran tidak terjamin (Malik, 2010).

Dalam melaksanakan tugasnya, petugas pemadam kebakaran harus menggunakan alat pelindung diri yang sesuai dengan kebutuhan di tempat kejadian untuk menghindari risiko kecelakaan ataupun gangguan kesehatan (DEPDAGRI, 2009).

Namun sebagian tenaga kerja merasa kurang nyaman dengan penggunaan alat pelindung diri (APD). Perasaan maupun keluhan yang dirasakan memberi respon yang berbeda sehingga mengakibatkan keengganan untuk menggunakannya (Sugeng, 2013). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) antara lain pengetahuan, usia, pendidikan, masa kerja, sikap, tingkat kewaspadaan, pelatihan, kebijakan.

Berdasarkan penelitian Kusuma (2013), diketahui bahwa ada hubungan pengetahuan dan penggunaan alat pelindung diri ($p=0,001$). Penelitian Kartika Dyah Sertia Putri (2014), diketahui bahwa ada hubungan masa kerja dan penggunaan alat pelindung diri ($p=0,005$), dan penelitian Aniek Masri Faniah (2016), diketahui bahwa ada hubungan pelatihan dan penggunaan menggunakan alat pelindung diri ($p=0,001$).

Pengetahuan seseorang pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri harus tinggi karena tingkat

pengetahuan tentang alat pelindung diri diharapkan memiliki perilaku yang sesuai ketika menggunakan alat pelindung diri. Menurut teori Bloom dalam Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa domain pengetahuan berawal dari tahu hingga domain aplikasi, domain tahu hanya tentang prinsip-prinsip APD namun belum tentu menerapkannya dalam perilaku ketika bekerja.

Pelatihan untuk para pekerja dalam pemakaian alat pelindung diri juga perlu dilaksanakan sehingga APD ini bisa dipakai dengan benar dan efektif. Pelatihan dan pendidikan pada pekerja dalam hal menggunakan dan merawat APD dengan benar sangat penting untuk membantu pekerja dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang baik dalam kesehatan dan keselamatan kerja tentang APD. Dengan adanya pelatihan mampu menambah wawasan, kemampuan teknis personil atau pegawai, karena selengkap dan sebaiknya alat pemadam kebakaran bila tidak ditunjang dengan kemampuan personil atau pegawai akan mengakibatkan ketidاكلancaran suatu pelaksanaan tugas atau pekerjaan, dikarenakan alat pemadaman kebakaran dikendalikan oleh kemampuan pegawai / personil (Farida, 2016).

Masa kerja merupakan salah satu indikator tentang kecenderungan para pekerja dalam melaksanakan aktivitas kerjanya. Masa kerja sangat mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri. Karena semakin lama masa kerja tenaga kerja bisa merasa jenuh atau bosan untuk menggunakan alat pelindung diri. Semakin lama masa kerja tenaga kerja semakin disiplin dalam menggunakan alat pelindung diri karena tingkat

pengetahuan tenaga kerja tentang risiko kecelakaan kerja akibat tidak menggunakan alat pelindung diri lebih tinggi. tenaga kerja yang mempunyai masa kerja yang lama, cenderung waspada terhadap bahaya kecelakaan kerja sehingga tenaga kerja membiasakan diri untuk menggunakan alat pelindung diri.

Berdasarkan data kejadian kebakaran di wilayah Kabupaten Kampar, jumlah kasus kebakaran pada tahun 2015 sebanyak 175 kasus, tahun 2016 sebanyak 190 kasus, dan pada tahun 2017 sebanyak 88 kasus.

Penulis melakukan survey pendahuluan yang dilakukan terhadap petugas pemadam kebakaran pada 10 responden, 70% berpengetahuan kurang, 80% bekerja < 5 tahun, dan hanya 30% dari responden yang pernah mengikuti pelatihan, keseluruhan mempunyai sikap negatif dan tidak patuh dalam penggunaan APD.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor– faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petugas pemadam kebakaran di wilayah Kabupaten Kampar tahun 2018.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan *cross sectional* \ Variabel Independen adalah pengetahuan, masa kerja dan pelatihan. Variabel Dependen adalah penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petugas pemadam kebakaran. Penelitian ini dilaksanakan pada petugas pemadam kebakaran di Kabupaten Kampar. pada tanggal 13 – 16 bulan September 2018. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini adalah 45 orang yang sesuai dengan kriteria.

Data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis Univariat menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel, sehingga diketahui variasi dari masing-masing variabel. Analisa bivariat Analisa bivariat menggunakan uji chi-square (X²) dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL

Bab ini menyajikan hasil penelitian tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petugas pemadam kebakaran di wilayah Kabupaten Kampar Tahun 2018. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 – 16 September tahun 2018 dengan jumlah responden 45 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk univariat dan bivariat.

A. Analisis Univariat

Analisis univariat menggambarkan distribusi frekuensi pengetahuan, masa kerja, dan pelatihan. Adapun analisis univariat dapat dilihat pada tabel berikut

1. Pengetahuan

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Pengetahuan di Pemadam Kebakaran Wilayah Kabupaten Kampar Tahun 2018

No	Pengetahuan	F	(%)
1	Kurang	24	53.3
2	Baik	21	46.7
Jumlah		45	100.0

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan yang tidak baik sebanyak 24 orang yaitu (53,3%)

2. Masa Kerja

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Masa Kerja di Pemadam Kebakaran Wilayah Kabupaten Kampar Tahun 2018

No	Masa Kerja	F	(%)
1	Baru	18	40.0
2	Lama	27	60.0
Jumlah		45	100.0

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden dengan masa kerja yang lama sebanyak 27 orang yaitu (60,0%)

3. Pelatihan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Pelatihan di Pemadam Kebakaran Wilayah Kabupaten Kampar Tahun 2018

No	Pelatihan	F	(%)
1	Belum Pernah	19	42.2
2	Sudah Pernah	26	57.8
Jumlah		45	100.0

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa mayoritas responden dengan yang sudah pernah pelatihan sebanyak 26 orang yaitu (57,8%)

4. Penggunaan APD

Pengetahuan Tentang Penggunaan APD	Penggunaan APD				Total	%	POR	P Value
	Tidak Menggunakan		Menggunakan					
	N	%	N	%			95%CI	
Kurang	18	75.0	6	25.0	24	100	0,104	0,002
Baik	5	23.8	16	76.2	21	100	(95%CI : 0.027-0.408)	
Jumlah	23	51.1	22	48.9	45	100		

Sumber : Hasil Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat dari 24 responden tentang

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Penggunaan APD di Pemadam Kebakaran Wilayah Kabupaten Kampar Tahun 2018

No	Penggunaan APD	F	(%)
1	Tidak Menggunakan	23	51,1
2	Menggunakan	22	48,9
Jumlah		45	100.0

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa mayoritas responden dengan tidak menggunakan APD sebanyak 23 orang yaitu (51,1%)

B. Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini gambaran faktor faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri pada petugas pemadam kebakaran di wilayah Kabupaten Kampar tahun 2018. Sehingga hasil analisis disajikan dalam tabel berikut :

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan APD Pada Petugas Pemadam Kebakaran Di Wilayah Kabupaten Kampar Tahun 2018.

Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan APD Pada Petugas Pemadam Kebakaran Di Wilayah Kabupaten Kampar Tahun 2018.

pengetahuan APD kurang dengan menggunakan APD sebanyak 6

orang (25.0%). Sedangkan dari 21 responden yang pengetahuannya baik tetapi tidak menggunakan sebanyak 5 orang (23.8%). Berdasarkan uji statistik ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan APD hal ini dibuktikan dengan $p\text{ value}$ (0.002) $\leq \alpha$ (0,05). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan responden yang kategori baik dan kurang dalam penggunaan APD waktu melakukan pekerjaan. Keeratan hubungan dapat dilihat dari nilai $POR = 0,104$ (95%CI:0,027-

0,408) artinya responden yang pengetahuannya kurang berpeluang 0,104 kali untuk tidak menggunakan APD dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya baik tentang penggunaan APD.

2. Hubungan Masa Kerja dengan Penggunaan APD Pada Petugas Pemadam Kebakaran Di Wilayah Kabupaten Kampar Tahun 2018.

Tabel 4.6 Hubungan Masa Kerja dengan Penggunaan APD Pada Petugas Pemadam Kebakaran Di Wilayah Kabupaten Kampar Tahun 2018.

Masa kerja Tentang Penggunaan APD	Penggunaan APD		APD		Total		POR	P Value
	Tidak Menggunakan	Menggunakan	N	%	N	%		
Baru	16	88.9	2	11.1	18	100	0,044	0,000
Lama	7	25.9	20	74.1	27	100	(95%CI: 0,008-0,240)	
Jumlah	23	51.1	22	48.9	45	100		

Sumber : Hasil Uji Chi Square.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat dari 18 responden tentang masa kerja baru dengan menggunakan APD sebanyak 2 orang yaitu (11.1%). Sedangkan dari 27 responden masa kerja lama dengan tidak menggunakan APD sebanyak 7 orang yaitu (25.9%). Berdasarkan uji statistik ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan penggunaan APD hal ini dibuktikan dengan $p\text{ value}$ (0.000) $\leq \alpha$ (0,05). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara masa kerja yang kategori baru dan lama dalam penggunaan APD.

Keeratan hubungan dapat dilihat dari nilai $POR = 0,044$ (95%CI: 0,008 – 0,240) artinya responden yang masa kerja lama berpeluang 0,044 kali untuk tidak menggunakan APD dibandingkan dengan responden yang masa kerja baru tentang penggunaan APD.

3. Hubungan Pelatihan dengan Penggunaan APD Pada Petugas Pemadam Kebakaran Di Wilayah Kabupaten Kampar Tahun 2018.

Tabel 4.7 Hubungan Pelatihan dengan Penggunaan APD Pada Petugas Pemadam Kebakaran

Di Wilayah Kabupaten					Kampar Tahun 2018.			
Pelatihan Tentang Penggunaan APD	Penggunaan		APD		Total	%	POR	P Value
	Tidak Menggunakan	Menggunakan	N	%	N	%		
Belum Pernah	15	78.9	4	21.1	19	100	119	0,002
Sudah Pernah	8	30.8	18	69.2	26	100	(95%CI: 0,030- 0,472)	
Jumlah	23	51.1	22	48.9	45	100		

Sumber : Hasil Uji Chi Square.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat dari 19 responden tentang pelatihan yang belum pernah menggunakan APD sebanyak 4 orang yaitu (21.1%). Sedangkan dari 26 responden pelatihan yang sudah pernah tidak menggunakan APD sebanyak 8 orang yaitu (30.8%). Berdasarkan uji statistik ada hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan penggunaan APD hal ini dibuktikan dengan p value (0.002) $\leq \alpha$ (0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara pelatihan yang kategori belum pernah dan sudah pernah dalam penggunaan APD. Keeratan hubungan dapat dilihat dari nilai POR = 0,119 (95%CI: 0,030 – 0,742) artinya responden yang belum pernah pelatihan berpeluang 0,119 kali untuk tidak menggunakan APD dibandingkan dengan responden yang sudah pernah pelatihan tentang penggunaan APD.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian telah di peroleh data umum dan data penunjang. Data tersebut dijadikan acuan dan tolak ukur dalam melakukan pembahasan dan sebagai

hasil akhir dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan APD Pada Petugas Pemadam Kebakaran Di Wilayah Kabupaten Kampar Tahun 2018.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Petugas Pemadam Kebakaran Di Wilayah Kabupaten Kampar Tahun 2018 dapat dilihat dari 24 responden tentang pengetahuan APD kurang dengan menggunakan APD sebanyak 6 orang (25.0%). Sedangkan dari 21 responden yang pengetahuan APD nya baik tetapi tidak menggunakan sebanyak 5 orang (23.8%).

Berdasarkan uji statistik ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan APD hal ini dibuktikan dengan p value (0.002) $\leq \alpha$ (0,05). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan responden yang kategori baik dan kurang dalam penggunaan APD waktu melakukan pekerjaan. Keeratan hubungan dapat dilihat dari nilai POR = 0,104 (95%CI:0,027-0,408) artinya responden yang pengetahuannya kurang berpeluang 0,104 kali untuk tidak menggunakan APD dibandingkan dengan responden

yang pengetahuannya baik tentang penggunaan APD.

Menurut notoatmodjo (2013), pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah individu melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman individu terhadap sesuatu objek dan informasi yang diterima oleh individu terutama tentang pencegahan kecelakaan kerja (notoatmodjo 2013).

Pengetahuan seseorang pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri harus tinggi karena tingkat pengetahuan tentang alat pelindung diri diharapkan memiliki perilaku yang sesuai ketika menggunakan alat pelindung diri. menurut teori Bloom dalam Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa domain pengetahuan berawal dari tahu hingga domain aplikasi, domain tahu hanya tentang prinsip-prinsip APD namun belum tentu menerapkannya dalam perilaku ketika bekerja.

Berdasarkan penelitian Arianto Wibowo (2010), diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tanpa penggunaan APD lebih sedikit yaitu (83,8%) dari pada responden yang memiliki pengetahuan baik yang menggunakan APD (91,8%). Hasil uji ChiSquare menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara penggunaan APD dengan pengetahuan $P = 0,000$ (P value $< 0,05$).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian ilham (2013), tentang hubungan pengetahuan dengan penggunaan APD, menyatakan pekerja yang memiliki pengetahuan baik yaitu 24 orang (66,7 %) dari pekerja yang memiliki pengetahuan kurang baik yang tidak

menggunakan APD yaitu 10 orang (100%). Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji *chi square* pada variabel pengetahuan didapatkan *pvalue* yaitu 0,000 yang berarti nilai *pvalue* $< 0,005$.

Menurut asumsi peneliti, responden yang pengetahuannya tidak baik dengan penggunaan APD tapi menggunakannya saat bekerja karena responden tersebut lebih berhati – hati dalam bekerja dan menaati peraturan di tempat kerja. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik dengan penggunaan APD tapi tidak menggunakan saat bekerja karena responden tersebut beranggapan bahwa tidak berpengaruh kepada pekerjaannya dan juga akan keselamatannya. Pengetahuan seseorang pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri harus tinggi karena tingkat pengetahuan tentang alat pelindung diri diharapkan memiliki perilaku yang sesuai ketika menggunakan alat pelindung diri.

2. Hubungan Masa Kerja Dengan Penggunaan APD Pada Petugas Pemadam Kebakaran Di Wilayah Kabupaten Kampar Tahun 2018.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Petugas Pemadam Kebakaran Di Wilayah Kabupaten Kampar Tahun 2018 dapat dilihat dari 18 responden tentang masa kerja baru dengan menggunakan APD sebanyak 2 orang yaitu (11.1%). Sedangkan dari 27 responden masa kerja lama dengan tidak menggunakan APD sebanyak 7 orang yaitu (25.9%).

Berdasarkan uji statistik ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan penggunaan APD hal ini dibuktikan dengan *p*

value $(0,000) \leq \alpha (0,05)$. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara masa kerja yang kategori baru dan lama dalam penggunaan APD. Keeratan hubungan dapat dilihat dari nilai $POR = 0,044$ (95%CI: 0,008 – 0,240) artinya responden yang masa kerja lama berpeluang 0,044 kali untuk tidak menggunakan APD dibandingkan dengan responden yang masa kerja baru tentang penggunaan APD.

Menurut rudiansyah (2014) masa kerja merupakan hasil penyerapan dari berbagai aktivitas manusia, sehingga mampu menumbuhkan keterampilan yang muncul secara otomatis dalam tindakan yang dilakukan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan. Masa kerja merupakan keseluruhan pelajaran yang diperoleh oleh seseorang dari peristiwa yang dilalui dalam perjalanan hidupnya (alwi, 2001).

Masa kerja merupakan salah satu indikator tentang kecenderungan para pekerja dalam melaksanakan aktivitas kerjanya. Masa kerja sangat mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri. Karena semakin lama masa kerja tenaga kerja bisa merasa jenuh atau bosan untuk menggunakan alat pelindung diri. Dan ada juga pekerja yang semakin lama masa kerja tenaga kerja semakin disiplin dalam menggunakan alat pelindung diri karena tingkat pengetahuan tenaga kerja tentang risiko kecelakaan kerja akibat tidak menggunakan alat pelindung diri lebih tinggi. Tenaga kerja yang mempunyai masa kerja yang lama, cenderung waspada

terhadap bahaya kecelakaan kerja sehingga tenaga kerja membiasakan diri untuk menggunakan alat pelindung diri.

Berdasarkan penelitian wekoyla (2012), masa kerja responden yang menggunakan APD secara lengkap adalah 6,3 tahun dengan standar deviasi 7,2 tahun sedangkan untuk rata-rata masa kerja responden yang tidak menggunakan APD secara lengkap adalah 6,4 tahun dengan standar deviasi 7,1 tahun. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,965$ berarti pada alpha 5% terlihat tidak ada perbedaan yang signifikan menggunakan APD secara lengkap dengan responden yang tidak menggunakan APD secara lengkap.

Berdasarkan penelitian fatkhun (2016), diketahui bahwa petugas yang memiliki kecenderungan patuh dalam menggunakan APD berada pada rentang masa kerja > 5 tahun. Selain itu diketahui bahwa dari hasil uji rank spearman didapatkan nilai nilai sig, $(0,004) < \alpha (0,05)$ yang berarti ada hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan dalam memakai alat pelindung diri.

Menurut asumsi peneliti, responden dengan masa kerja baru kurang memiliki pengalaman dan pengetahuannya tentang penggunaan APD dalam bekerja tapi responden tetap menggunakannya karena mengikuti peraturan yang telah ditetapkan di tempat kerja. Sedangkan responden dengan masa kerja lama telah berpengalaman tentang penggunaan APD tetapi responden tidak menggunakannya karena beranggapan bahwa

mereka telah berpengalaman sehingga mereka tidak terlalu menggunakan APD yang dapat melindungi mereka saat bekerja.

3. Hubungan Pelatihan Dengan Penggunaan APD Pada Petugas Pemadam Kebakaran Di Wilayah Kabupaten Kampar Tahun 2018.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Petugas Pemadam Kebakaran Di Wilayah Kabupaten Kampar Tahun 2018 dapat dilihat dari 19 responden tentang pelatihan yang belum pernah menggunakan APD sebanyak 4 orang yaitu (21.1%). Sedangkan dari 26 responden pelatihan yang sudah pernah tidak menggunakan APD sebanyak 8 orang yaitu (30.8%).

Berdasarkan uji statistik ada hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan penggunaan APD hal ini dibuktikan dengan p value $(0.002) \leq \alpha (0,05)$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara pelatihan yang kategori belum pernah dan sudah pernah dalam penggunaan APD. Keeratan hubungan dapat dilihat dari nilai $POR = 0,119$ (95%CI: 0,030 – 0,742) artinya responden yang belum pernah pelatihan berpeluang 0,119 kali untuk tidak menggunakan APD dibandingkan dengan responden yang sudah pernah pelatihan tentang penggunaan APD.

Pelatihan untuk para pekerja dalam pemakaian alat pelindung diri juga perlu dilaksanakan sehingga APD ini bisa dipakai dengan benar dan efektif. Pelatihan dan pendidikan pada pekerja dalam hal menggunakan dan merawat APD dengan benar

sangat penting karena untuk membantu meningkatkan pekerja memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang baik dalam kesehatan dan keselamatan kerja. Dengan adanya pelatihan mampu menambah wawasan, kemampuan teknis personil atau pegawai, karena selengkap dan sebaiknya alat pemadam kebakaran kalau tidak ditunjang dengan kemampuan personil atau pegawai akan mengakibatkan ketidاكلancaran suatu pelaksanaan tugas atau pekerjaan, dikarenakan alat pemadaman kebakaran dikendalikan oleh kemampuan pegawai / personil (Farida, 2016).

Berdasarkan penelitian Arianto Wibowo (2010), diketahui bahwa responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan tanpa memakai APD lebih sedikit (34,0%) dari pada responden yang pernah mengikuti pelatihan memakai APD (66,7%). Hasil uji Chi Square menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara penggunaan APD dengan pelatihan $P = 0,938$ ($Pvalue > 0,05$).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian ilham (2013), berdasarkan penelitian yg telah dilakukan pada pekerja di kelurahan gondrong tahun 2013 di dapatkan para pekerja yang pernah mengikuti pelatihan dan menggunakan APD sebanyak 19 orang (90,5%), pekerja yang pernah mengikuti pelatihan namun tidak menggunakan APD sebanyak 2 orang (9,5%), pekeja yang tidak pernah mengikuti pelatihan dan menggunakan APD sebanyak 5 orang (20,0%) sedangkan yang tidak pernah

mengikuti pelatihan dan tidak menggunakan APD sebanyak 20 orang (80,0%). Hasil uji statistik variabel pelatihan didapatkan *pvalue* yaitu 0,000 yang berarti nilai *pvalue* < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pelatihan dengan penggunaan APD.

Menurut asumsi peneliti, responden yang belum pernah pelatihan penggunaan APD masih belum paham akan kegunaan APD tersebut tapi mereka menggunakannya saat bekerja karena mereka mengikuti peraturan yang telah ditetapkan untuk melindungi mereka saat bekerja. Sedangkan responden yang sudah pernah pelatihan penggunaan APD mereka paham akan perlunya menggunakan APD yang dapat melindungi mereka saat bekerja tetapi mereka tidak menggunakan karena mereka merasa telah berpengalaman dan telah terlatih pada saat bekerja sehingga merasa aman tanpa menggunakan APD.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010. *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek*. Jakarta : rineka cipta.
- BNPB, (2015). *data geospasial Badan Nasional Penanggulangan Bencana*. Medan : Salmah
- Budiono, 2005. *Bunga rampai hiperkes dan keselamatan kerja : ergonomo, kesehatan dan keselamatan kerja*. Semarang
- Delfanigemely, 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Karyawan Bagian Packer Pt Semen Bosowa Maros*.
- DEPDAGRI, 2009. *Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 16 Tahun 2009 tentang Standar Kualifikasi Aparatur Pemadam Kebakaran di Daerah*. Jakarta.
- Faniah, Aniek. M. (2016). *Pengaruh pelatihan k3 terhadap kepatuhan penggunaan APD pada petugas cleaning service*. [http://eprint.ums.ac.id/47765/16/HALA MAN%20depan.pdf](http://eprint.ums.ac.id/47765/16/HALA%20depan.pdf) [accessed : 27 mei 2018]
- Farida, (2016). *hubungan antara pelatihan dengan penggunaan APD*. Available from : <http://print.undip.ac.id/12505/> [accessed : 25 april 2018].
- Fatkun, 2016. *Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri APD pada Pekerja Bagian Ring Frame PT. Lotus Indah Textile Industries* di Surabaya.
- Hia. (2010). *Gambaran Risiko Pekerjaan Petugas Pemadam Kebakaran Di Dinas Pencegah Pemadam Kebakaran (DP2K) Kota Medan* : Rahmi Shafwani.
- Ilham, 2013. *Faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri (apd) pada industry pengelasan informal di kelurahan gondrong, kecamatan cipondoh, kota tangerang*.
- ILO. 2015. *International Hazard Datasheets on Occupation Firefighter*. www.ilo.org. Diakses 11 juli 2011.
- Kusuma. 2013. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Kesehatan Kerja Dengan Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Indramayu
- Malik D, 2006. *Prinsip Dasar Mengurangi Risk Insiden*. Buletin

- Media 113 Pemadam Kebakaran. Edisi 11, Tahun IV.*
- Mulyani, (2011). *Hubungan antara masa kerja dengan penggunaan APD.* Available from : <http://eprints.undip.ac.id/1265/>
- Notoatmodjo (2012), *Pomosi kesehatan dan ilmu perilaku* Jakarta : rindeka cipta
- Notoatmodjo (2013), *Pomosi kesehatan dan ilmu perilaku* Jakarta : rindeka cipta
- Notoatmodjo, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- PERMENA KEMENAKER.2012. *Alat Pelindung Diri.* Diperoleh Tanggal 10 Mei 2018. From : <Http://Www.AlatPelindungDiri.Com>.
- Ramli. (2010). *Manajemen Kebakaran.* Dian Rakyat : Jakarta.
- Ridley , 2011. *Ikhtisar Kesehatan Dan Keselamatan Kerja.* Edisi Ketiga.
- Rudiansyah. (2014) *Hubungan Masa Kerja Dengan Penggunaan APD Pada Petugas Kebersihan Kota Indramayu.*
<http://repository.uair.ac.id/23564/>
[accessed : 27 april 2018]
- Sugeng. 2013. *Pengertian kesehatan.* Jakarta : erlangga
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.
- Suma'mur, 1996. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan.* CV. Haji Masagung : Jakarta
- US Fire Administration, (2015). Risiko Pekerjaan Petugas Pemadam Kebakaran Di Dinas Pencegah Pemadam Kebakaran (Dp2k) Kota Medan : Halinda*
- Wibowo, arianto. 2010 *faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri di areal pertambangan emas pongkor Kabupaten bogor.* Jakarta
- Wekoyla. 2012. *Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian APD pada Pekerja Konstruksi.* : Surabaya